



Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok Bermain Rafa Walantaka

Hani Safitri, Dadan Darmawan, Mochamad Ghaniadi

Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: hanisafitri124@gmail.com, dadan.darmawan@untirta.ac.id, ganiadi@untirta.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran sentra bahan alam adalah pendekatan yang memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi anak. Dalam model ini, anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan berbagai material alami, seperti batu, daun, tanah, dan air. Aktivitas ini tidak hanya merangsang rasa ingin tahu anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran sentra bahan alam memiliki hubungan erat dengan pengembangan kreativitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif dan analisis, yaitu berkaitan erat dengan pengkajian fenomena secara rinci atau membedakannya dari fenomena yang lain. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Kegiatan sentra bahan alam dengan aktivitas menempel dan menyusun biji kacang hijau terbukti mampu menumbuhkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasinya secara menyenangkan serta bermakna. Pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam di Kelompok Bermain Rafa Walantaka terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat kolase dari biji kacang hijau. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang baik pada aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan kemampuan mengembangkan ide, meskipun pada aspek elaborasi masih perlu ditingkatkan

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sentra, Sentra Bahan Alam, PAUD, Kreativitas

Abstract

The natural materials center learning model is an approach that utilizes materials from the surrounding environment as a learning medium for children. In this model, children are given the opportunity to explore and interact with various natural materials, such as stones, leaves, soil, and water. This activity not only stimulates children's curiosity but also allows them to learn thru direct experience. Learning centers using natural materials are closely related to the development of children's creativity. The method used in this research is a qualitative approach and descriptive method. Qualitative research is descriptive and analytical, meaning it is closely related to examining phenomena in detail or distinguishing them from other phenomena. The data collection techniques in this study are interviews and documentation. Natural materials center activities with green bean seed gluing and arranging have been proven to foster children's creativity. Thru this activity, children can express their ideas and imagination in a fun and meaningful way. The implementation of the natural materials center learning model at Rafa Walantaka Playgroup was proven effective in increasing children's creativity thru collage-making



activities using green bean seeds. Children show good development in fluency, flexibility, originality, and the ability to develop ideas, although elaboration still needs improvement.

Keywords: Center Based Learning model, natural materials center, early childhood education, creativity

PENDAHULUAN

Setiap individu memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran atau metode lain yang diakui oleh masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Salah satu program dalam jalur pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, PAUD merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Masa kanak-kanak merupakan periode yang ideal untuk memberikan stimulasi guna mendukung perkembangan anak secara optimal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki peran mendasar bagi kehidupan di masa depan (Sari, 2018: 54). Periode ini sering disebut sebagai "*golden age*" atau usia emas, yakni rentang usia 0-6 tahun di mana anak mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pada tahap ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat (Nuraini, 2015: 1). Pengembangan kreativitas sangat penting dilakukan kepada anak sejak dini, karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Selain itu, kreativitas sangat penting untuk menumbuhkan ide-ide peserta didik Mulyati, dkk., (2013).

Pendidikan Anak Usia Dini berfokus pada pembentukan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, fisik, kognitif (kemampuan berpikir dan kreativitas), sosioemosional (sikap dan perilaku), seni, serta bahasa. Semua aspek ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak (Hasanah, 2016: 718). Dalam proses pembelajaran di PAUD, penekanan diberikan pada pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas anak sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam PAUD adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara peserta didik memahami dan menguasai materi. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan, dan penting untuk memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks pembelajaran. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Dalam Kelompok Bermain Model Sentra dikenal dengan istilah *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* atau sentra dan lingkaran (Watini, 2020). Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam suatu proyek nyata, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga efektif, karena peserta didik belajar dari satu sama lain, membangun rasa tanggung jawab dan saling menghargai.

Tujuan model pembelajaran sentra adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berpusat pada anak, di mana mereka dapat mengeksplorasi, berkreasi, dan belajar secara mandiri dalam lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kognitif anak melalui



interaksi aktif dengan teman sebaya dan berbagai bahan belajar yang tersedia. Dengan fokus pada kegiatan bermain yang terstruktur, pembelajaran sentra membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka, sekaligus memperkuat kemampuan motorik halus dan kasar.

Selain itu, tujuan pembelajaran sentra juga mencakup peningkatan motivasi belajar anak, sehingga mereka lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, salah satunya adalah model Pembelajaran Sentra Bahan Alam. Penerapan model pembelajaran sentra bahan alam dianggap mampu meningkatkan kreativitas yang dimiliki anak. Hal ini dibuktikan dari hasil kerja yang dilakukan anak sudah mampu mengkreasikan berbagai bentuk dan berbagai macam gambar menggunakan bahan alam yang ada (Munar, dkk., 2021).

Pembelajaran sentra bahan alam adalah pendekatan yang memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar sebagai media belajar bagi anak. Dalam model ini, anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan berbagai material alami, seperti batu, daun, tanah, dan air. Aktivitas ini tidak hanya merangsang rasa ingin tahu anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui eksplorasi bahan alam, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus saat mereka memanipulasi objek, serta keterampilan kognitif saat mereka mengamati, membandingkan, dan bertanya.

Pembelajaran sentra bahan alam memiliki hubungan erat dengan pengembangan kreativitas anak. Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan individu, terutama pada anak-anak, karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi baru.

Kreativitas pada anak usia dini sangat penting untuk ditingkatkan dan diimplementasikan, karena pengembangan aneka kreativitas pada anak usia dini dapat membantu dan mengembangkan karakter anak. Pengembangan karakter bangsa (*Nation Character Building*) hanya dapat dicapai jika setiap satuan jenis dan jenjang Pendidikan memiliki komitmen serta menjadi salah satu tujuan utama dari mulai Pendidikan anak usia dini, baik yang diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat dan Lembaga persekolahan.

Selain itu, PAUD juga berfungsi sebagai jembatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, membangun keterampilan interpersonal, dan membentuk kebiasaan belajar yang positif. Kelompok Bermain Rafa Walantaka merupakan Lembaga PAUD (KOBER) non formal yang terletak di lingkungan Kadeos RT/RW 06/02 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa pada Kelompok Bermain Rafa Walantaka, kreativitas anak masih belum berkembang dengan optimal.

Berdasarkan undang-undang dan hasil penelitian, pembelajaran sentra bahan alam sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, karena Ketika anak-anak terlibat dalam aktivitas kreatif, seperti menggambar, merancang, atau bermain peran, mereka belajar untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menemukan solusi inovatif untuk tantangan yang mereka hadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan



akademis mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih fleksibel dalam berpikir dan beradaptasi dengan situasi baru.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD hanya menggunakan beberapa model pembelajaran sentra, hal ini tak jarang membuat peserta didik tidak terfokus dalam mengembangkan kreativitasnya. Dalam kondisi pada Kelompok bermain Rafa Walantaka pembelajaran dilakukan secara terprogram, pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at. Setiap harinya sebelum memasuki kelas anak-anak terlebih dahulu memulai dengan sentra imtaq (iman dan taqwa) yakni kegiatan berdoa dan pada hari rabu anak-anak melakukan shalat Dhuha bersama yang dipimpin oleh pendidik. Namun, dalam pembelajarannya Kelompok Bermain Rafa Walantaka hanya menggunakan beberapa model pembelajaran sentra, yakni sentra musik, sentra imtaq dan sentra persiapan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan metode atau kegiatan dalam suatu penelitian dimulai dari rumusan masalah sampai dengan kesimpulannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis, yaitu berkaitan erat dengan pengkajian fenomena secara rinci atau membedakannya dari fenomena yang lain. Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensional, interaktif, dan merupakan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu (Siyoto & Sodik, 2015:14-15). Penelitian kualitatif juga ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, menyatu dengan situasi dan kondisi yang terjadi, sehingga kegiatan manusia dianggap dipengaruhi oleh setting tempat peristiwa terjadi (Siyoto & Sodik, 2015:27).

Selain itu, pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap masalah dan bukan mencari generalisasi. Metode kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasuistik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena dianggap paling tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia dini. Metode kualitatif digunakan untuk memahami manusia pada kasus-kasus tertentu, yaitu melalui mendengarkan pandangan informan secara holistik dan mendeskripsikan masalah secara rinci dan luas demi memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Subjek atau informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu 2 orang (pendidik) dan 11 (peserta didik) yang mengikuti kegiatan sentra bahan alam membuat kolase dari biji kacang hijau. Tempat penelitian ini yaitu di Kp. Kadeos RT/06 RW/02, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena tempatnya sesuai kriteria penelitian, sehingga dapat memberikan data yang luas dan bervariasi mengenai model pembelajaran sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak di kelompok bermain Rafa Walantaka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan pada pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai dua orang guru secara terpisah

(individual) dan mendalam. Hal ini berguna untuk mendapatkan informasi yang luas dan rinci mengenai proses model pembelajaran sentra bahan alam dan hasil model pembelajaran sentra bahan alam di kelompok bermain Rafa Walantaka. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, foto, video, dan rekaman suara yang tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto saat proses wawancara, foto aktivitas pendidik dan peserta didik di kelompok bermain Rafa Walantaka, dan rekaman suara saat sesi wawancara.

Adapun analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hal ini melibatkan kegiatan mengorganisasi data ke dalam kategori, kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit, disintesis, disusun ke dalam pola, dipilih mana yang penting dan relevan, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami (Hardani dkk, 2020:162).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Kelompok Bermain Rafa Walantaka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara terhadap pendidik di Kelompok Bermain Rafa Walantaka dapat disimpulkan bahwa pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian anak mampu mengerjakan kegiatan sentra bahan alam membuat kolase menggunakan biji kacang hijau dengan baik, dapat dilihat dari usaha, ketelitian dan kreativitas anak yang mereka tunjukkan selama pembelajaran berlangsung.



- b. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Kelompok Bermain Rafa Walantaka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara terhadap pendidik di Kelompok Bermain Rafa Walantaka dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik sudah semakin berkembang. Hal tersebut salah satunya karena diterapkannya kegiatan sentra bahan alam membuat kolase dari biji kacang hijau dalam pembelajaran. Peserta didik dapat merasakan menempel dan menyusun biji kacang hijau, berkreasi sesuai imajinasi dan kreativitas mereka serta peserta didik senang dan semangat mengikuti kegiatan sentra bahan alam ini.

Adapun hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, hal ini tercermin pada pernyataan ibu GAI bahwa *reaktivitas semakin berkembang, karena selama ini peserta didik senang dan semangat sekali melakukan kegiatan sentra bahan alam karena berkreasi dengan menempel dan menyusun biji kacang hijau sesuai polanya*”

Sementara itu Ibu SB menyatakan bahwa *“Saya sependapat bahwa kegiatan sentra bahan alam mampu menumbuhkan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat mereka saat berkreasi menempel serta menyusun biji kacang hijau sesuai dengan pola yang telah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasinya dengan cara yang menyenangkan dan bermakna”*.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua pendidik di kelompok bermain Rafa Walantaka, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sentra bahan alam dengan aktivitas menempel dan menyusun biji kacang hijau terbukti mampu menumbuhkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan imajinasinya secara menyenangkan serta bermakna. Antusiasme dan semangat mereka selama proses berkreasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga melatih kemandirian, konsentrasi, serta kepercayaan diri dalam menciptakan karya sesuai pola yang telah ditentukan.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat dibahas bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan membuat kolase dari biji kacang hijau, peserta didik menunjukkan perkembangan pada berbagai aspek kreativitas seperti kelancaran, kelenturan, keaslian, dan kemampuan mengembangkan ide. Anak-anak terlihat antusias dan mampu mengekspresikan ide mereka secara bebas, terutama ketika diberi kesempatan untuk menempel dan menyusun biji kacang hijau sesuai imajinasi masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat melalui karakteristik yang terdiri dari fluensi (kelancaran), fleksibilitas (kelenturan), orisinalitas (keaslian), dan elaborasi (mengembangkan).

Berdasarkan temuan pada karakteristik *fluency* (kelancaran) di mana pada indikator mampu memiliki ide gambar, peserta didik rata-rata dalam kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu, pada karakteristik fleksibilitas (kelenturan) Pada



indikator mampu menempelkan biji kacang hijau, peserta didik semakin berkembang dari pertemuan pertama rata-rata dalam kategori berkembang menjadi 7 peserta didik semua berada dalam kategori berkembang sangat baik.

Sementara itu pada karakteristik *orisinalitas* (keaslian) di mana pada indikator mampu pada indikator mampu membuat karya dengan idenya sendiri rata-rata peserta didik atau 6 dari 7 peserta didik berada dalam kategori berkembang sesuai harapan. Selain itu pada karakteristik *elaborasi* (*mengembangkan*) dalam pertemuan pertama indikator peserta didik dapat mengembangkan ide sudah berkembang dengan baik, di mana peserta didik menambahkan kolase untuk mendukung kolase yang sesuai dengan tema yang diberikan pendidik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik semakin berkembang dengan diterapkannya Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam khususnya di Kelompok Bermain Rafa Walantaka. Hasil pengamatan dalam dua kali pertemuan, peserta didik senang mengikuti pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam karena dapat menempelkan biji kacang hijau, Menyusun biji kacang hijau secara langsung dan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kolase sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing.

Perkembangan paling menonjol tampak pada aspek fluensi dan fleksibilitas, di mana sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan ide secara lancar dan menampilkan keluwesan dalam menempel serta menyusun bahan kolase. Selain itu, aspek orisinalitas juga berkembang dengan baik karena peserta didik mampu menciptakan karya yang berbeda satu sama lain, menandakan adanya ide dan ciri khas masing-masing anak. Meski begitu, pada aspek elaborasi masih ditemukan sedikit kendala, terutama ketika peserta didik cenderung terpaku pada contoh gambar kolase yang diberikan pendidik, sehingga ruang untuk mengembangkan ide menjadi terbatas.

SIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran sentra bahan alam di Kelompok Bermain Rafa Walantaka terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat kolase dari biji kacang hijau. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang baik pada aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan kemampuan mengembangkan ide, meskipun pada aspek elaborasi masih perlu ditingkatkan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mandiri, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan motorik halus. Dengan bimbingan yang fleksibel dari pendidik, peserta didik mampu mengekspresikan imajinasi dan ide mereka secara bebas, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

REFERENSI

- Asyiful Munar, Hibana & Susilo Surahman. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 8 (2), 5-7.
- Ahmad Aunur Rohman, Ani'mah Ma'rifatu Syifa'.2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Guilford Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa. *SQUARE: Journal of Mathematics and Mathematics Education*. Volume 5, No. 2, 2023, pp. 67-81



- Athfal Raudatul (2021). *Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 5, No. 1, 2021
- Bahrur Rosyidi Duraisy .2017. Model-Model Pembelajaran (Empat ModelJoyce And Weil). *Educational Technology*.
- Dina Khairiah, Dinta Ismayana Kurinci. 2022. *Model Pembelajaran Sentra PendidikanAnak Usia Dini KB Al-Falah*. BUHUTS AL-AFHAL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Dr. Nursapia Harahap, M.A. (2020). *Penelitian Kualitatif*. UIN Sumatera Utara Medan, 56-58.
- Fitriatni Sikumbang. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Dalam Perspektif Guru Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Jalan Kolam. Hakikat Anak Usia Dini*, 6-10.
- Ismawati, P, Farihah, N, Al, S, & Mojokerto, H. 2018. *Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 2(1),91–112.
<http://journal.iaialhikmahatuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24>
- K.A. Rahman Atika Wirdasari (2021), *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Paud Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*. Universitas Jambi
- Mirabella Dian Wahyudi Putri, Ismatul Khasanah , Nila Kusumaningtyas. (2019). Loose Parts Play Merangsang Kemampuan Main Pembangunan Anak Usia Dini Di Era Society 5.0 Universitas PGRI Semarang.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). *Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73-92.
http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 8 (2), 1-9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10691>
- Novia Pra Angel., & Mahyuddin Nenny. (2020). *Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Universitas Negeri Padang
- Palupi, D. I. (2023). *Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 7-12.
<http://jurnaledukasia.org>
- Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. *Analisis Model Model Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Tangerang 2020, journal Pendidikan dasar, volume 4, nomor 1, maret 2020,127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>



- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17-28. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Roh Masyitoh, Dwi Imam Efendi. 2020. *Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B Ra Islamiyah*. Universitas PGRI Ronggolawe. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/GCEJ/article/view/170/186>
- Rustika sugiarti. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Usia Dini Nasima dengan Pola Sentra*. <http://www.nasimaedu.com/artikel/index.php?do=12>
- Saskiyah Wulandari. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Posyandu Nusa Indah I Desa Onyam Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang*. Universitas SultanAgeng Tirtayasa.
- Siti Evi Samrotu Supiati, Muhamad Kurnia Sugandi. 2022. *Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). *Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal*. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syarifah Halifah. 2020. *Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Tri Ulya Wardati Qori'ah, Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi. 2019. *Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Program Studi PG- PAUD, Universitas Sebelas Maret. KUMARA CENDEKIA Vol. 7 No. 1 Maret 2019
- Yennizar N, Hikmah M. 2020. *Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak-Kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education p-ISSN:2621-0339 |e- ISSN: 2621 0770, hal. 128-135 Vol.3, No. 2, November 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i2.11365>
- Watini Sri. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wiwik Sulistyawati, Rudy Sumiharsono dan Kustiyowati, 2022, 2. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sentra Alam Terhadap Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Dan Kolase Pada Anak Usia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Program Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas PGRI Argopuro Jember.